



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini peneliti akan membahas perihal teori-teori yang akan menjadi landasan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya peneliti juga akan memaparkan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Peneliti juga akan menjelaskan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan digunakan sebagai landasan dan pengujian dalam penelitian.

Tujuan dari bab ini adalah sebagai pokok bagi pembaca untuk mengetahui kaitan teori dari segi pustaka, artikel jurnal dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian. sehingga pembaca lebih mudah mengerti isi, definisi dan istilah-istilah yang dipakai dalam keseluruhan penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Grand Theory

a. Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Menurut Ross (1977) menyatakan bahwa teori sinyal (*signal theory*) adalah informasi yang dipegang oleh pihak manajemen perusahaan ternyata lebih lengkap dan baik daripada informasi yang disampaikan ke pihak eksternal dan investor.

Perbedaan penyajian informasi ini ditujukan supaya harga saham perusahaannya meningkat.

Menurut Scott (2015 : 504) teori sinyal adalah aksi yang digunakan oleh *high-type* yang dapat tidak rasional untuk manajer *low-type*. Sinyal dapat memiliki relevansi

dengan akuntansi, Menurut Leland dan Pyle (1977) dalam Scott (2015 : 503)

menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO),



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bina Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bina Informatika Kwik Kian Gie

proporsi dari ekuitas dari laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal. Selain itu, Sebuah persyaratan khusus diperlukan bagi manajer *high-type* dalam menilai sinyal perusahaan daripada manajer *low-type*, sehingga pasar model mengetahui bahwa perbedaan tipe ini memberikan kredibilitas pada sinyal dan manajer *low-type* akan mengikuti manajer *high-type*.

Kebijakan akuntansi juga memiliki unsur persinyalan, dimana perusahaan dapat melakukan kebijakan akuntansi konservatif. Kebijakan tersebut dilakukan perusahaan *high-type* sehingga dapat melaporkan keuntungan dan memberikan sinyal dan kepastian pandangan investor terhadap masa depan perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen dapat menjadi sinyal, rasio pembayaran yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kepastian masa depan

Menurut Brigham dan Houston (2019 : 500) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan. Sinyal yang diberikan berupa informasi yang menyatakan pentingnya keputusan yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan bagi pihak luar serta investor dalam memprospek kinerja perusahaan. Dasar informasi menjadi landasaan teori persinyalan karena hal tersebut akan menjadi dasar bagi investor dalam menentukan kebijakan investasi, sehingga investor akan merasa lebih baik jika perusahaan memberikan informasi yang lebih rinci dan lengkap tentang perusahaan, informasi yang lengkap akan menambahkan nilai menurut mata investor.

Teori persinyalan menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memberikan informasi selengkap-lengkapny akan memberikan sinyal positif kepada investor, sedangkan keterbatasan informasi akan memberikan sinyal negatif dan menurunkan kredibilitas perusahaan bagi pihak eksternal dan investor. Kualitas perusahaan yang

Commented [C4]: revisi

Commented [C5]: revisi Scott -> sinyal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi yang lengkap dan relevan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan agensi dalam bentuk kontrak dimana terjadi interaksi antar satu atau lebih pihak pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer/ wakil perusahaan (*agent*). Kontrak ini berlaku ketika manajer atau direktur perusahaan selaku pihak agen melakukan jasa ke perusahaan dari hasil delegasi otoritas pemilik perusahaan tersebut. Teori keagenan muncul karena adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan.

Menurut Scott (2015 : 375) teori agen adalah teori yang menjelaskan rancangan kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak dimana kontrak pegawai berdasarkan bonus manajerial dari laba bersih yang dilaporkan perusahaan

Kadangkala pihak *agent* tidak dapat memenuhi ekspektasi dari pihak *principal*. Terdapat kemungkinan bahwa pihak *agent* sebagai pengawas bagian operasi perusahaan, dapat memiliki informasi lebih lengkap daripada pihak *principal* itu sendiri. Konflik tersebut dipicu karena perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dan pihak *principal*. Pihak *agent* mempunyai tujuan untuk diberi penambahan insentif atas kinerjanya dalam mengembangkan operasi perusahaan, sedangkan pihak *principal* mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengembalian return dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

Konflik kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent* dapat dikurangi atau diminimalisir dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tujuan dari pemberlakuan tata kelola perusahaan selain dapat

Commented [C6]: revisi scot



mengurangi konflik kepentingan juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

a. Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Gitman dan Zutter (2019 : 56) nilai perusahaan adalah nilai yang tercermin dari harga saham, dimana perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemiliknya. Maka itu, manajemen perusahaan harus bertindak terhadap kesempatan yang mengharapakan untuk menciptakan nilai baru untuk pemiliknya, dengan cara meningkatkan harga saham. Dapat disimpulkan, nilai perusahaan adalah indikator investor dalam menilai nilai pasar saham. Nilai pasar tersebut merupakan harga saham yang bersedia untuk dibayar oleh investor,. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran investor. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemiliknya akan meningkat.

Menurut Ganar (2018), mendefinisikan nilai perusahaan sebagai persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan menjadi tinggi pula, dan juga akan mendapatkan timbal balik berupa keuntungan yang lebih tinggi kedepannya

Commented [C7]: revisi -> istilah nilai pasar



b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham, harga saham dapat diukur melalui rasio penilaian pasar (*market values*). Menurut Brigham dan Houston (2019:121) investor dapat menilai harga saham melalui tingginya rasio penilaian pasar. Tingginya rasio penilaian pasar maka akan meningkatkan harga saham, sehingga kinerja manajemen perusahaan juga dinilai semakin baik. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya: adalah:

1) Price to Earning Ratio (PER)

Price to earning ratio (PER) adalah harga per saham dibagi laba per saham. rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor akan membayar dari keuntungan yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2019: 121). Rasio *price earning ratio* digunakan untuk menilai kemahalan suatu saham dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh investor dengan harga saham perusahaan. Rasio *price to earning ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Rasio *price earning ratio* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi dan resiko yang lebih kecil, sedangkan rasio *price earning ratio* yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang rendah dan resiko yang lebih besar.

Commented [C8]: revisi

Commented [C9]: revisi -> istilah kemahalan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Price to Book Value (PBV)

Price to book value adalah rasio dari harga pasar saham dibagi dengan nilai bukunya. Rasio ini memberikan indikasi bagi investor dalam menilai perusahaan. Pada hakikatnya investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan dalam harga sahamnya daripada nilai buku akuntansi dari saham tersebut. Hal tersebut dikarenakan nilai aset perusahaan yang dilaporkan dalam neraca tidak mencerminkan inflasi atau *goodwill*. Menurut Brigham & Houston (2019: 122) rasio *price to book value* (PBV) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Perusahaan akan dinilai baik ketika memiliki resiko yang rendah dan pertumbuhan yang tinggi. Rasio *price to book value* yang tinggi akan menunjukkan perusahaan memiliki pertumbuhan yang tinggi dengan risiko yang rendah. Rasio *price to book value* yang rendah akan menunjukkan perusahaan memiliki pertumbuhan yang rendah dan risiko yang meningkat.

3) Tobin's Q

Menurut Tobin dan Brainard (1977) rasio *Tobin's Q* adalah nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku ekuitas. rasio tobin's q. Nilai pasar biasa dihitung dari nilai pasar saham yang beredar. Rasio *Tobin's Q* digunakan untuk mengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama.

Tobin menyatakan insentif dalam menanamkan modal investasi akan tinggi ketika saham dapat memberikan keuntungan di masa depan, dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan untuk investasi. Rasio *Tobin's Q* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

$$Tobin's Q = \frac{Total Market Value + Total Book Value of Liabilities}{Total Book Value of Assets}$$

Nilai perusahaan harus sama dengan nilai bukunya ($Q = 1$). Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila rasio *Tobin's Q* melebihi angka 1, sehingga menunjukkan bahwa nilai perusahaan melebihi dari nilai buku perusahaan (*overvalued*). Semakin tinggi rasio *Tobin's Q* maka nilai perusahaan akan semakin baik. Apabila rasio *Tobin's Q* kurang dari angka 1, maka nilai perusahaan tidak melebihi nilai buku perusahaan (*undervalued*). Semakin rendah rasio *Tobin's Q* maka menunjukkan nilai perusahaan semakin kurang baik. Kesimpulannya yang didapatkan adalah rasio *Tobin's Q* dapat merubah persepsi investor terhadap nilai perusahaan kedepannya.

3. Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2019: 118) profitabilitas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan gabungan efek likuiditas, aset manajemen, dan hutang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas adalah hasil cerminan kebijakan pembiayaan perusahaan dan kebijakan operasi perusahaan. Laporan keuangan dapat menyajikan informasi mengenai dan indikasi peristiwa yang terjadi di masa lalu dan memberikan petunjuk perihal hal yang penting, dan masa depan perusahaan.

Menurut Gitman (2019 : 128) rasio profitabilitas dianalisa untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan dari tingkat penjualan, aset, dan investasi dari pemiliknya. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak dapat menarik modal dari luar perusahaan. Pemilik, kreditor, dan manajemen selalu memperhatikan keuntungan yang meningkat, dikarenakan pentingnya keuntungan dalam pasar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau mengindikasi sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Brigham & Houston (2019 : 118) profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio yang dapat mencerminkan hasil dari semua kebijakan pembiayaan dan operasi perusahaan, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut :

a. Operating Margin

Rasio *Operating Margin* dapat diukur dengan membagi laba operasi (EBIT) dengan total penjualan, rasio ini biasanya akan dibandingkan dengan rata-rata industri dari perusahaan. Rasio *Operating Margin* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

Jika hasil *operating margin* dibawah rata-rata industri, maka hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan memiliki biaya operasi yang terlalu tinggi. Biaya operasi yang tinggi akan konsisten dengan perputaran persediaan yang rendah dan hari penjualan yang beredar.

b. Profit Margin

Rasio *Profit Margin* atau biasa disebut *Net Profit Margin* dapat diukur dengan membagi laba bersih dengan total penjualan. Rasio ini biasanya akan dibandingkan dengan rata-rata industri dari perusahaan. Rasio *Operating Margin* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Jika hasil profit margin dibawah rata-rata industri, maka hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan biaya operasi perusahaan yang tinggi dan penggunaan hutang yang tinggi oleh perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi oleh perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat mengindikasikan rasio profit margin yang rendah. Perusahaan selain memperhatikan margin yang tinggi dari harga jual produk yang diberikan, juga harus memperhatikan perputaran penjualan yang dihasilkan.

c. Return On Assets (ROA)

Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio *Return on Asset* (ROA) dapat diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan.. Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$$

Semakin besar nilai rasio, maka semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) yang lebih besar bagi perusahaan. Nilai rasio *Return on Asset* (ROA) yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan hutang yang tinggi, sehingga biaya bunga yang dikeluarkan akan tinggi dan mengakibatkan laba bersih menurun

d. Return on Equity (ROE)

Rasio *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total modal saham biasa. Rasio ini menghitung seberapa besar pengembalian dari investasi pemegang saham biasa dalam perusahaan. Rasio *Return on Equity* (ROE) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Equity}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Semakin besar nilai *Return on Equity* (ROE), maka kemampuan modal dari saham biasa yang diinvestasikan akan menghasilkan pengembalian laba yang meningkat. Tingginya rasio *Return on Common Equity* juga akan menunjukkan bahwa sedikitnya hutang yang digunakan oleh perusahaan.

e. **Return on Invested Capital (ROIC)**

Rasio *Return on Invested Capital* (ROIC) menghitung jumlah pengembalian laba yang perusahaan hasilkan untuk investor. Rasio ini dapat diukur dengan membagi laba bersih dengan laba operasi setelah pajak dengan total kapital yang diinvestasikan dalam perusahaan, rumusnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$ROIC = \frac{EBIT (1-T)}{Total\ Invested\ Capital}$$

Rasio *Return on Invested Capital* (ROIC) memiliki perbedaan dengan rasio *Return on Asset* dikarenakan pengembalian hanya berdasarkan kapital yang diinvestasikan daripada total asset, dan pembagian yang dipakai berasal dari laba operasi setelah pajak (NOPAT) daripada laba bersih. Perbedaan lebih lanjut dapat dilihat dengan laba bersih yang hanya mengurangi biaya bunga setelah pajak dan hanya menyajikan total laba yang tersedia untuk pemilik saham, sedangkan laba operasi setelah pajak (NOPAT) adalah jumlah dana yang tersedia untuk membayar pemegang saham dan pemegang hutang perusahaan.

4. Kebijakan Dividen

Menurut Gordon dan Lintner (1959) dalam Brigham dan Houston (2019 : 520) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen yang tinggi (*dividend payout ratio*) dapat



membantu memaksimalkan nilai perusahaan. Alasan dibalik pernyataan tersebut dikarenakan investor lebih menyukai mendapatkan penghasilan yang tetap dan stabil yang dapat diberikan melalui dividen yang dibayarkan oleh perusahaan secara reguler, daripada investor harus terus menjual saham perusahaan yang terus terpotong oleh biaya transaksi.

Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai pembayaran dividen kepada investor yang berinvestasi dan memiliki saham dari perusahaan tersebut. merupakan kebijakan yang penting bagi perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Gitman dan Zutter (2019 : 631), rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengindikasikan persentase setiap pendapatan yang dihasilkan dari perusahaan yang akan didistribusikan ke pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam bentuk kas. Rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Rasio *Dividen Payout Ratio* yang tinggi akan menunjukkan keuntungan bagi investor, dikarenakan semakin kecil laba yang ditahan (*Retained Earnings*) yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke dalam perusahaan.

5. Risiko Bisnis

Menurut Brigham dan Houston (2019 : 478) risiko dalam suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko keuangan dan risiko bisnis. Risiko keuangan adalah tambahan risiko yang didapatkan oleh pemegang saham biasa sebagai akibat dari hasil



kebijakan perusahaan menggunakan hutang, sedangkan risiko bisnis merupakan tingkat risiko dari aset perusahaan apabila perusahaan tidak menggunakan kebijakan hutang.

Brigham dan Houston (2019: 479) menegaskan bahwa risiko bisnis adalah risiko yang melekat (*inherent*) dalam perusahaan jika tidak menggunakan hutang dalam menjalankan operasinya. Risiko bisnis adalah determinasi paling penting dari struktur modal, dan risiko bisnis juga mewakili jumlah risiko yang melekat dalam operasi perusahaan bahkan apabila perusahaan tidak menggunakan pembiayaan dengan utang.

Risiko bisnis dapat diukur dengan *Degree Operating leverage*. Menurut Gitman dan Zutter (2019 : 566), rasio *Degree of Operating Leverage* (DOL) adalah rasio yang mengukur penggunaan biaya tetap operasi perusahaan untuk merubah penjualan atas pendapatan perusahaan sebelum bunga dan pajak. Rasio *Degree of Operating Leverage* (DOL) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\text{Percentage change in EBIT}}{\text{Percentage change in Sales}}$$

Rasio *Degree of Operating Leverage* (DOL) dengan hasil lebih dari 1, menunjukkan perubahan pendapatan perusahaan dari penggunaan biaya tetap.

6. Komite Audit

Komite audit dapat didefinisikan sebagai salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip good corporate governance terutama transparansi diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit setiap Emiten atau Perusahaan Publik, tugas utama komite audit adalah melakukan pengkajian atas informasi keuangan



yang dikeluarkan perusahaan kepada publik, antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan perusahaan.

Menurut Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan audit. Menurut Asngari et al. (2020 : 7) komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KA = n \text{ (jumlah komite audit)}$$

Commented [C10]:

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sub Bab ini akan menguraikan tinjauan penelitian terdahulu yang akan menjadi referensi peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

Table 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

Judul	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating
Nama	Teguh Erawati & Amalia Putri Ramadhani
Tahun	2021
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (PBV)
Variabel Independen	Kebijakan Dividen (DPR) & Profitabilitas (ROE)
Variabel Moderasi	Kepemilikan Manajerial & Komisaris Independen
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Kepemilikan manajerial memperlemah hubungan positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. - Komisaris independen memperlemah hubungan positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyatakannya dalam karya ilmiah, publikasi, atau media elektronik dan cetak lainnya.
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya tulis, atau penerbitan.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

- Kepemilikan manajerial memperkuat hubungan positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- Komisaris independen memperlemah hubungan positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Judul	Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan
Nama	Mahfudzah Hidayati Rahmi dan Fifi Swandari
Tahun	2021
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Variabel Independen	Risiko bisnis dan Ukuran Perusahaan
Variabel Moderasi	Struktur Modal
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. - Risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

Judul	Pengaruh Moderasi Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Nilai Perusahaan: Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Indonesia
Nama	Munajat Mubaraq, Sri Mangesti Rahayu, Muhammad Saifi & Ari Darmawan
Tahun	2021
Variabel Dependen	Struktur Modal (Total DR, DER & DER jangka panjang) & Nilai Perusahaan (PER, Tobins Q & Harga Saham)
Variabel Independen	Kebijakan Dividen (DPR)
Variabel Moderasi	Corporate Governance (Komite Independen & Komite Audit)
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan dividen memiliki pengaruh hubungan positif yang signifikan dengan nilai perusahaan. - Struktur modal tidak memiliki pengaruh hubungan positif yang signifikan dengan nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Dilarang hanya untuk penulisan kritik dan tinjauan saja di media sosial.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

<ul style="list-style-type: none"> - Corporate governance mampu memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara signifikan dan pengaruh tidak signifikan - Corporate governance tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan secara signifikan.

Judul	Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi
Nama	Nanang Kosim Asngari, Anny Widiasmara & Moh Ubaidilah
Tahun	2020
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (Tobins Q)
Variabel Independen	Manajemen Laba (TAC) & Kinerja Keuangan (ROA)
Variabel Moderasi	Kepemilikan Manajerial & Komite Audit
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan. - Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kepemilikan manajerial memperkuat manajemen laba terhadap nilai perusahaan. - kepemilikan manajerial tidak memperkuat kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. - Komite audit tidak memperkuat manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Judul	Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervensi
Nama	Akhmad Bandanuji & Moh. Khoiruddin
Tahun	2020
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (PBV)
Variabel Independen	Risiko Bisnis (LnEBIT) & Ukuran Perusahaan (LnTotal Asset)
Variabel Intervensi	Kebijakan Hutang (DER)
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. - Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- Ukuran perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Kebijakan utang hanya mampu untuk memediasi dampak risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

Judul	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
Nama	Nurma Yuni Hafizah
Tahun	2020
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (Tobins Q)
Variabel Independen	Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit & Ukuran Perusahaan
Kesimpulan	- Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Judul	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018
Nama	Renly Sondakh
Tahun	2019
Variabel Dependen	Nilai perusahaan (PBV)
Variabel Independen	Kebijakan Dividen (DPR), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (Size)
Variabel Moderasi	-
Kesimpulan	- Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh parsial dan berpengaruh positif thd nilai perusahaan - Profitabilitas tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Judul	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi
Nama	Rosyidah Ulfa & Nur Fadjrih Asyik
Tahun	2019
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan pada masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Varabel Independen	Kinerja Keuangan (ROA & ROE)
Varabel Moderasi	Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial)
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan. - Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Judul	Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Utang, Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kebijakan Dividen
Nama	Putu Desy Pirdayanti 1 & Dewa Gede Wirama
Tahun	2019
Varabel Dependen	Kebijakan Dividen
Varabel Intervening	Likuiditas, Kebijakan Utang, Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Komisaris dan Komite Audit T
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan utang dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada kebijakan dividen, sedangkan likuiditas, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh pada kebijakan dividen

Judul	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Moderasi
Nama	Feby Ashary & Muh. Yunus Kasim
Tahun	2019
Varabel Dependen	Nilai Perusahaan (Tobins Q)
Varabel Independen	Kebijakan Dividen (DPR) & Leverage (DER)
Varabel Moderasi	Kepemilikan Manajerial
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan dividen dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - GCG (KM) sebagai moderasi memperlemah hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan maupun leverage terhadap nilai perusahaan

Judul	Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan
-------	--

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- a. Perilaku tersebut hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama	Lidya Martha, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena & Febsri Susanti, Yulia Syafitri
Tahun	2018
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (PBV)
Variabel Independen	Profitabilitas (ROE) & Kebijakan Dividen (DPR)
Variabel Moderasi	-
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Judul	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017
Nama	Yulian Bayu Ganar
Tahun	2018
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (PBV)
Variabel Independen	Profitabilitas (ROA) & Kebijakan Dividen (DPR)
Variabel Moderasi	-
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan
Judul	Good Corporate Governance, Risiko Bisnis Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan
Nama	Anindito Susilo, Sulastri & Isnurhadi
Tahun	2018
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (PBV)
Variabel Independen	GCG (Ukuran Dewan Direksi, Komisaris, Independen, Insentif eksekutif), Kinerja Keuangan (ROE) & Risiko Bisnis (DOL)
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan - Risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. - GCG tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan - kinerja keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip, menjiplak atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan harus mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 1. Judul
 2. Nama
 3. Tahun
 4. Variabel Dependen
 5. Variabel Independen
 6. Variabel Moderasi
 7. Kesimpulan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul	Pengaruh Free Cash Flow Dan Risiko Bisnis Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening
Nama	Ni Putu Santhi Puspita Sari & I Gde Ary Wirajaya
Tahun	2017
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (Tobins Q)
Variabel Independen	Free Cash Flow (FCF) & Risiko Bisnis (BRISK)
Variabel Intervening	Kebijakan Hutang (DER)
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Free cash flow berpengaruh positif pada kebijakan hutang perusahaan - Risiko bisnis berpengaruh negatif pada kebijakan hutang - Kebijakan hutang berpengaruh positif pada nilai perusahaan - Free cash flow berpengaruh pada nilai perusahaan melalui kebijakan hutang perusahaan - Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Kebijakan hutang tidak dapat memediasi pengaruh risiko bisnis pada nilai perusahaan

Judul	Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur
Nama	Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, I Gst. Bgs. Wiksuana & Henny Rahyuda
Tahun	2016
Variabel Dependen	Profitabilitas (ROE) & Nilai Perusahaan (PBV)
Variabel Independen	Risiko Bisnis (DOL). Struktur Modal (DER) & Pertumbuhan Perusahaan (Aktiva)
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. - Pertumbuhan perusahaan positif signifikan terhadap profitabilitas. - Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. - Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan harus mencantumkan nama penulis, penulisan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



– Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Judul	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi
Nama	Arief Maulana
Tahun	2016
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (Tobins Q)
Variabel Independen	Kinerja Keuangan (ROE)
Variabel Moderasi	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit
Kesimpulan	– Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

Judul	Analisis Pengaruh Risiko Bisnis, Firm Size, Pertumbuhan Penjualan Dan Institutional Ownership Terhadap Struktur Modal Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan
Nama	Ardana Reswari, Wahyudi dan Pangastuti
Tahun	2016
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (PBV)
Variabel Independen	Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan
Variabel Moderasi	Struktur Modal
Kesimpulan	– Ukuran perusahaan dan kepemilikan institusi berpengaruh secara parsial signifikan terhadap struktur modal – Ukuran perusahaan, struktur modal dan kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan – Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Judul	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014
Nama	Andy Meindarto dan Fitri Lukiastuti
Tahun	2016
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan (PBV) dan Kualitas Laba
Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Laba.
Variabel Moderasi	-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa menuliskan sumbernya. Dilarang memperjualbelikan, mendistribusikan, menyebarkan, atau menyalin sebagian atau seluruhnya tulisan ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

<p>Kesimpulan</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. - Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. - Dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba. - Komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. - Kualitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kualitas laba merupakan variabel <i>intervening</i> pada pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.
--	--

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan meneliti pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang akan menjadi landasan kerangka pemikiran. Oleh karena itu penelitian dilakukan dengan mencari tahu ada atau tidak pengaruh dan hubungan antara variabel independen (profitabilitas, kebijakan dividen, dan risiko bisnis) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan), serta hubungan penguatan variabel-variabel independen (profitabilitas, kebijakan dividen, dan risiko bisnis) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dengan variabel moderasi (komite audit).

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Semakin tingginya keuntungan perusahaan maka akan mengundang ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan, sehingga profitabilitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keuntungan yang tinggi akan berpengaruh terhadap laba setelah pajak dan laba per saham perusahaan, sehingga kenaikan pengembalian laba tersebut dapat menarik investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal, menurut Scott (2015 : 504)

perusahaan *high-type* yang melakukan *initial public offering* (IPO), menggunakan laba sebagai sinyal. Menurut Martha et al, (2018) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi akan memberikan pertanda bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi juga yang akhirnya akan memberi sinyal positif kepada investor.

Dapat disimpulkan investor dapat meningkatkan investasinya terhadap saham tersebut. Nilai pasar dan harga saham perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Erawati & Teguh (2021), Saraswathi and Rahyuda (2016) dan Ganar (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat seberapa besar jumlah kas dividen yang dibayarkan, meningkatnya jumlah dividen dapat mempengaruhi peningkatan nilai pasar dan harga saham. Peningkatan rasio pembayaran dividen dari kebijakan dividen tersebut akan memberikan antisipasi dan keuntungan lebih bagi investor. Kas dividen yang tinggi akan menarik investor untuk melakukan investasi dalam saham perusahaan tersebut, sehingga penilaian terhadap indikator nilai pasar terhadap harga saham dan nilai perusahaan kedepannya akan bertambah positif bagi investor.

Commented [C11]: revisi sinyal -> Scott



Pernyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal, Menurut Scott (2015 : 504)

kebijakan dividen dapat menjadi sinyal, rasio pembayaran yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kepastian masa depan. Menurut Ashary dan Kasim

(2019), dalam teori sinyal kenaikan dividen akan mengikuti seiring dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan dividen pada umumnya akan menimbulkan turunnya harga saham yang berarti turut mempengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan Ashary dan Kasim (2019) dapat didukung dengan hasil penelitian oleh Erawati & Teguh (2021), Mubaraq et al (2021), Martha et al (2018) dan Ganar (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang berdasarkan modal dari saham yang diinvestasikan oleh investor. Biaya yang semakin tinggi akan menimbulkan risiko bisnis yang tinggi, sehingga investor dapat memandang bahwa prospek perusahaan kurang menguntungkan. Prospek laba yang merugikan akan berpengaruh ke nilai pasar lalu harga saham perusahaan yang akan dinilai rendah oleh Investor, sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal, menurut Scott (2015 : 504) perusahaan *high-type* dapat melaporkan perubahan biaya dan keuntungan pada laporan keuangan dan memberikan sinyal dan kepastian pandangan investor terhadap masa depan perusahaan. Menurut Bandanuji and Khoiruddin (2020) menyatakan bahwa risiko bisnis yang tinggi menunjukkan tingginya variabilitas pendapatan. Risiko bisnis yang tinggi menunjukkan biaya pada perusahaan tinggi dan tidak stabil, dikarenakan perusahaan tidak mampu mempertahankan tingkat keuntungan sehingga berpotensi gagal memenuhi

Commented [C12]: revisi -> sinyal scott dividen

Commented [C13]: revisi logika dividen

Commented [C14]: revisi

Commented [C15]: revisi istilah biaya yang tinggi -> risiko bisnis

Commented [C16]: revisi Scott -> profitabilitas -> sinyal positif

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumbernya. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.



kewajibannya yang kemudian meningkatkan risiko dari kebangkrutan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Bandanuji and Khoiruddin (2020) dan Sari & Wirajaya (2017) yang menyatakan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit

Profitabilitas merupakan kemampuan operasi perusahaan dalam menghasilkan pengembalian keuntungan laba. Komite audit sebagai pengawas bertugas untuk memastikan laporan keuangan berkualitas bagi investor, dalam menjalankan efektivitas fungsi audit terhadap kontrol internal perusahaan. Pengawasan komite audit akan membantu investor dengan menggunakan mekanisme *check and balance* memberikan perlindungan terbaik bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. (<https://www.ikai.id>).

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal, menurut Scott (2015 : 504) perusahaan menggunakan keuntungan dan kepemilikan perusahaan sebagai sinyal. Selain itu, pernyataan tersebut sesuai dengan teori agen dimana menurut Scott (2015 : 375) tipe dari kontrak tergantung dari laba yang dilaporkan perusahaan, dimana kontak pegawai didasarkan dari bonus manajerial dari laba bersih. Didukung dengan hasil penelitian oleh Erawati & Teguh (2021) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memperkuat hubungan positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan penelitian Maulana (2016) yang menyatakan komite audit dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Commented [C17]: revisi logika profitabilitas & komite audit

Commented [C18]: revisi teori sinyal menurut Scott

Commented [C19]: revisi teori agen menurut scott



5. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit

Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai berapa banyak pembayaran kas dividen kepada investor, kas dividen akan diumumkan beserta tanggal pengumuman pembayaran. Pada saat tanggal pembayaran, investor yang memegang saham dari perusahaan tersebut akan menerima kas dividen sesuai kebijakan dari perusahaan. Penyajian persentase keuntungan dividen yang sudah diawasi oleh komite audit dalam laporan keuangan dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan, dan berpengaruh terhadap peningkatan nilai pasar dan harga pasar kedepannya, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

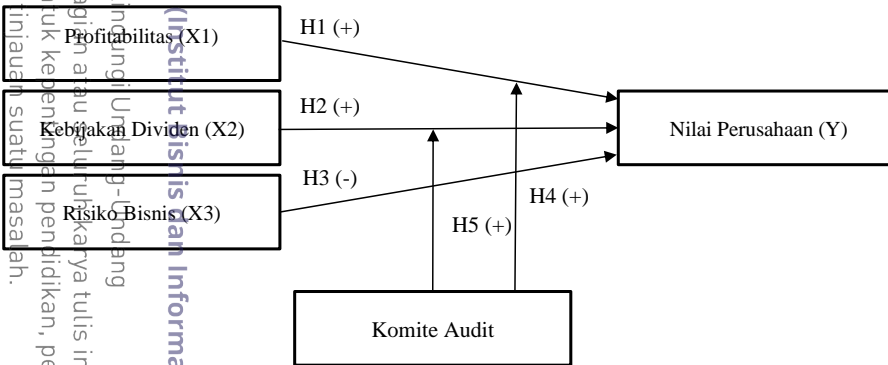
Penyataan tersebut sesuai dengan teori sinyal, dimana menurut Scott (2015 : 504) kebijakan dividen dan kebijakan akuntansi dapat menjadi sinyal, rasio pembayaran yang tinggi dan kebijakan akuntansi konservatif dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kepastian masa depan. Selain itu, dengan teori agen dimana menurut (Scott 2015 : 375), tipe dari kontrak tergantung dari laba yang dilaporkan perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap dividen kas yang akan dibagikan untuk investor. Didukung dengan hasil penelitian Mubaraq et al (2021) yang menyatakan *Corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara signifikan

Commented [C20]: revisi -> teori sinyal & teori agen menurut Scott



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₂ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₃ : Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- H₄ : Komite audit akan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- H₅ : Komite audit akan memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Commented [C21]: revisi typo